

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman perkebunan penghasil gula yang termasuk dalam jenis semusim atau rumput-rumputan. Tebu merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia, industri gula berbahan baku tebu merupakan sumber pendapatan para petani. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Jumlah produksi gula tahun 2020 produksi gula sebesar 2,12 juta ton menurun sebesar 103,65 ribu ton (4,65 persen) dibandingkan tahun 2019. Kemudian peningkatan terjadi kembali di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 224,93 ribu ton (10,60 persen) menjadi 2,35 juta ton. Pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 meningkat sebesar 54,32 ribu ton (2,31 persen) menjadi 2,40 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2022) ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya luas lahan yang digunakan untuk budidaya tebu, jumlah lahan yang tersedia untuk budidaya tebu, dan metode pengelolaan budidaya tebu yang tepat dan efektif, yang mencakup semua langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan produksi tebu secara optimal. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah salah satu masalah dengan budidaya tebu. (Dianpratiwi et al., 2020).

Salah satu OPT yang mengganggu produksi tebu secara optimal adalah persaingan antara alat tanam tanaman tebu dan gulma adalah salah satu contoh masalah yang terjadi, ada tiga metode pengendalian gulma: kimia, mekanis, dan manual. Pengendalian gulma secara kimia lebih banyak digunakan pada tebu lahan kering pada masa pratumuh (pra tumbuh), kemunculan awal, dan pasca tumbuh. Setelah bibit tebu atau tanaman ratoon ditanam, pratumuh terjadi tiga sampai lima hari kemudian. Aplikasi herbisida dilakukan secara mekanis dengan menggunakan boom sprayer yang mempunyai lebar kerja 12 meter (8 baris) ditarik oleh traktor roda empat berkekuatan 80 hp dengan kecepatan 1,52 km/jam untuk aplikasi herbisida (Pramuhadi, 2012).

Pengendalian gulma menggunakan boom sprayer lebih merata dibandingkan dengan penggunaan manual dan membutuhkan waktu penggunaan yang lebih singkat, penggunaan boom sprayer membuat pekerjaan lebih efisien dan efektif. Untuk memaksimalkan produktivitas gula, pengendalian gulma harus dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengendalian mekanis pada gulma dengan boom sprayer. Tujuan pengendalian pra tumbuh adalah untuk mencegah gulma tumbuh sejak awal, sehingga tanaman tebu tumbuh lebih baik

karena tidak bersaing dengan gulma untuk membuat penyemprotan lebih efisien dan efektif, penyemprotan dengan boom sprayer harus dilakukan secara mekanis. Jika digunakan secara manual maka waktu yang dibutuhkan lebih lama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa boom sprayer dapat mencakup areal yang luas saat pengendalian.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengendalian gulma pra tumbuh menggunakan herbisida.
2. Menghitung jumlah spesies gulma yang tumbuh setelah aplikasi herbisida.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1.Letak geografis

PT Bumi Madu Mandiri (BMM) memiliki lokasi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Topografi dataran berbukit, Jenis tanah posolid merah kuning. Bagian utara berbatasan dengan Kampung SP1 Negara Jaya. Bagian barat berbatasan dengan Hutan Tanaman Indah (HTI). Bagian selatan dan timur berbatasan dengan PTPN VII Bunga Mayang.

2.2.Sejarah Singkat

Perusahaan PT Bumi Madu Mandiri didirikan karena pengurus Dana Pensiun Gunung Madu ingin melakukan investasi yang menguntungkan jadi, mereka memutuskan untuk mendirikan PT Bumi Madu Mandiri. Perusahaan ini, sebagai investasi, diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang mampu menjamin pendapatan yang berkelanjutan bagi karyawan PT GMP, terutama mereka yang mendekati pensiunan. Supaya keinginan tersebut dapat direalisasikan maka dana pensiun.

Supaya keinginan tersebut dapat direalisasikan maka dana pensiun Gunung Madu menggandeng Koperasi Gunung Madu (KGM) untuk bersama sama menanamkan investasinya pada pengembangan perkebunan sawit yang Menjadi tujuan awal investasi. Menyadari beratnya tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan visi kedepan, maka Koperasi Gunung Madu memining PT Lambang Sawit Perkasa untuk menjadi pasangan dalam membesarkan nama PT Bumi Madu Mandiri. Eksistensi dari PT Lambang Sawit Perkasa sendiri sudah diakui oleh banyak pihak, terutama dalam keberhasilannya mengembangkan budidaya perkebunan sawit sehingga tidaklah mengherankan jika dikemudian hari cukup banyak tenaga ahli dari PT Lambang Sawit Perkasa yang diperbantukan untuk mengembangkan kebun sawit milik PT BMM.

Selain berfokus pada pengembangan perkebunan sawit, usaha agronomi ini juga mengembangkan budidaya tanaman tebu dengan bermitra dengan masarakat disekitar PT GMP baik secara mitra mandiri maupun dalam bentuk kerja sama operasional, tujuannya jelas, selain berorientasi pada keuntungan bersama kemitraan ini juga membuka peluang yang cukup besar untuk memberdayakan lahan tidur yang ada.

PT Bumi Madu Mandiri mempunyai empat wilayah kerja yang ada di Tiga Kabupaten yang meliputi Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang, serta Kabupaten Way Kanan yang mengoperasikan beberapa unit kebun yang terdiri dari:

1. Areal perkebunan Kota Napal dan Kota Negara dengan luas Lahan 350 Ha dengan komoditas perkebunan tebu, sawit, dan Singkong yang berlokasi di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.
2. Areal perkebunan Lebu Dalem dengan luas lahan 500 Ha dengan Komoditas perkebunan Sawit yang berlokasi di Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.
3. Areal perkebunan Blambangan Umpu dengan luas lahan 1600 Ha Dengan komoditas perkebunan sawit yang berlokasi di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan
4. Areal perkebunan Negeri Besar dengan luas lahan 4650 Ha dengan komoditas perkebunan tebu yang berlokasi di Kecamatan Negeri besar, Kabupaten Way Kanan.

2.3. Tujuan Perusahaan

Tujuan dari perusahaan sesuai akte pendirian PT Bumi Madu Mandiri :

1. Kelangsungan silaturahmi Purnakarya Karyawan PT GMP Dengan melakukan Bisnis bersama
2. Sumber pendapatan karyawan purnakarya melalui kepesertaan Saham
3. Meningkatkan partisipasi petani tebu dalam program Kemitraan tebu
4. Membuka kesempatan kerja
5. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah kerja Perusahaan
6. Meningkatkan swadaya gula nasional

2.4. Visi dan Misi Perusahaan

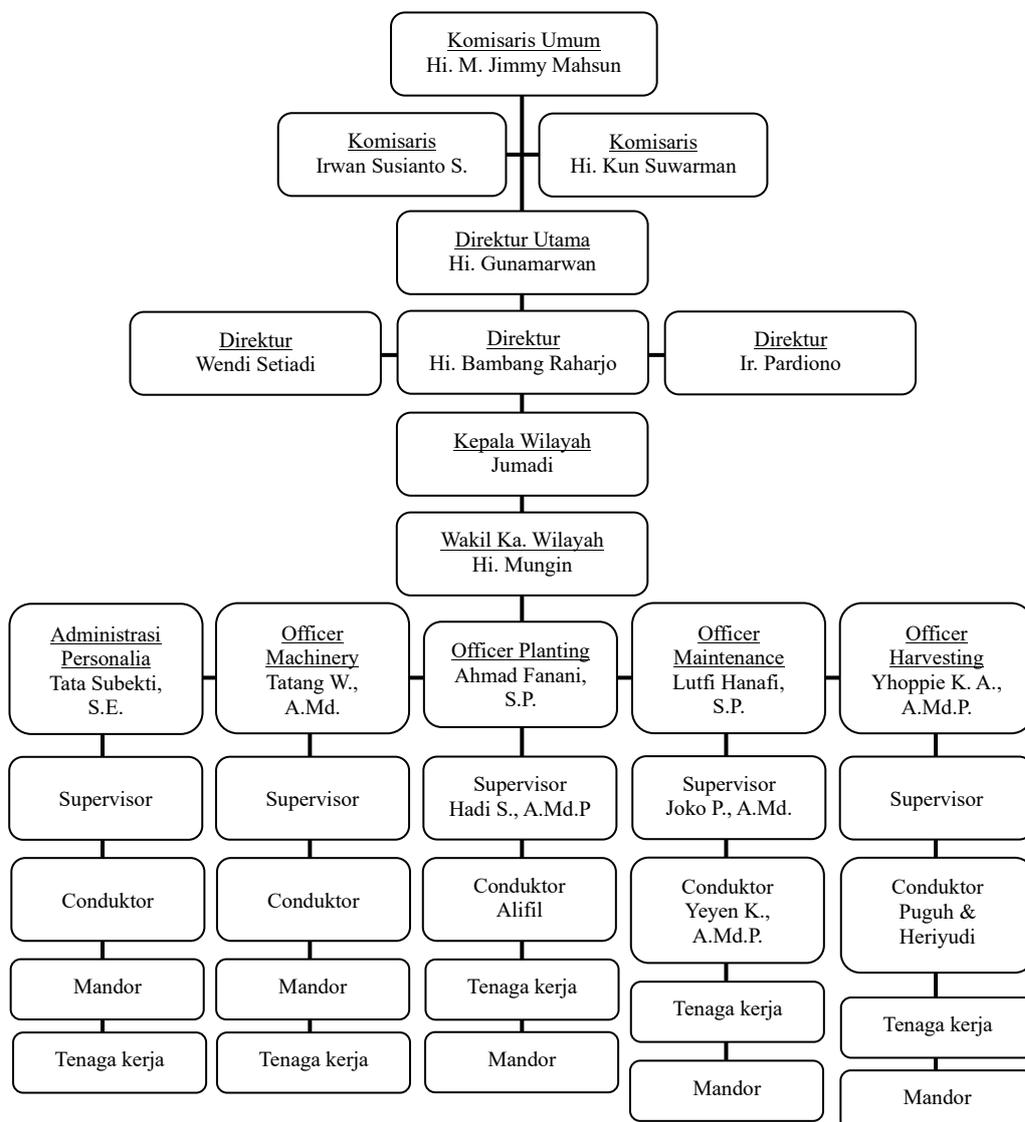
PT Bumi Madu Mandiri yang merupakan sebuah perusaan perkebunan yang Bergerak dibidang budidaya khususnya tanaman tebu tentunya memiliki visi dan misi Sebagai tujuan pengolahan serta pengembangan perusahaan. Visi perusahaan PBumi Madu Mandiri yaitu menjadi perusahaan yang produktif dan efisien untuk Meningkatkan kesejahteraan stakeholder dalam sebuah ikatan keluarga besar Perusahaan. Misi dari PT Bumi Madu Mandiri yaitu meliputi:

1. Meningkatkan produksi perkebunan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi Perkebunan.
2. Menerapkan teknologi pertanian dengan memperhatikan kelestarian Lingkungan.
3. Melakukan efektif dan efisien dalam menggunakan sumberdaya perusahaan.

4. Membangun citra perusahaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar.

2.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT BMM dipimpin oleh komisaris umum yang dan membawahi 2 komisaris lainnya yaitu Direktur Utama dan beberapa direktur Lainnya. Selanjutnya ada kepala wilayah yang mempunyai wakil kepala wilayah beserta staff yang sudah memiliki tugas masing masing yang sesuai dengan Bidang masing masing. Struktur Organisasi PT Bumi Madu Mandiri dapat dilihat Pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Bumi Madu Mandiri